

**ANALISIS TEOLOGIS PEMAHAMAN DAN PENERAPAN ORANG TUA
TERHADAP MAKNA “JANGANLAH BANGKITKAN AMARAH
DI DALAM HATI ANAK-ANAKMU” BERDASARKAN
EFESUS 6:4 DI GEREJA MASEHI ADVENT
HARI KETUJUH JEMAAT PALEM SEMI
DAN JEMAAT MAKARIOS
KONFERENS DKI JAKARTA**

Elisa Elthon Tannu dan Reymand Hutabarat

This research is motivated by the violent behavior toward children that is happening and is sweeping to the family of God's people. In response to this issue, the Seventh-day Adventist Church worldwide has launched a program called "Endit Now" (Adventists Say No to Violence). The authors highlighted the potential indication of violence in educating childrens in the Seventh-day Adventist Church of the Palem and Makarios and conducted a random initial research of 40 respondents. The questionnaire results show that the total negative answer is 36.3%. This data is determined by the author to be the initial hypothesis of this problem. This research presents the theoretical foundation based on "Theological Analysis of Understanding and Application of Parents to Mean "provoke not your children to wrath" Based on Ephesians 6: 4. The author highlights the violent behavior of educating childrens in family members of the congregation and its forms, its potential relevance to be avoided by parents to carry out the task of educating children according to the counsel and teachings of God. The research method describes, understanding and applying the Parents to the meaning, "provoke not your children to wrath" based on Ephesians 6: 4 in the Seventh-day Adventist Church Palem Semi and Makarios, Jakarta Conference, in four variables: Against the Competence of Parent Understanding (X1); Against the Competence of Influencing Factors (X2); Against the Competence of Parent Application in Child Care (X3); Against the Quality Competence of People Results in Child Care (X4). The conclusion and the core purpose of this writing as a result of research analysis of respondents' answers that appear in four parts as follows: First, the results of the variable description test X1 (Correct Biblical Understanding of Ephesians 6: 4), found the answers of respondents with a score of 4.38 or 87.6%. This means that the reality of respondents answer pertained category agree. But in the statement number 5 (We rely on the attitude of patience in educating and nurturing our children) has the lowest answer with a score of 3.85 or 77%, then the remaining 23% is the potential for impatience of parents in educating children. Second, the result of the test of description of variable X2 (factors causing violence affecting parents in educating children), found the result of respondent answer with score 3.57 or 71.4%. This means the reality of respondents' answers to variable X2 is classified in the category agreed 71.4% that the factors that cause violence that affect parents in educating children. A very small percentage of the average is 28.6% who say disagree means not affected by factors that cause violence in the care of their childrens. Third, the results of the X3 variable description test (parents

apply the responsibility of God to educate their children), found the answer of the average respondents with a score of 4.32 or 86.4%. This means that the reality of the respondent's answer to the variable X3 is categorized as agreed. But in the statement number 22 (We never discriminate the children with one another) found the lowest answer with a score of 4.02 or 80%, then the remaining answer 20% is the potential to distinguish the child-one with another. Fourth, the result of the X4 variable description test (parental care quality of the children), found Results of respondents' answers with a score of 4.13 or 82.6%. This means the reality of respondents' answers to the variable X4 is classified in the category agree. However, in the statement number 35 (Our children were diligently praying and worshipping) the lowest answer was found with a score of 3.95 or 79%, then the remaining 31% of parents did not find their children persistently praying and worshipping, as a potential lack of quality outcomes Old to his children. The conclusion of all respondents' answers to the variables X1, X2, X3, X4, find the score is 4.13 or 71.3%. This means that the respondent's answer about the Understanding and Application of Parents to mean "provoke not your children to wrath" based on Ephesians 6: 4 on average is agreed. But there are potentials of parental violence in parenting children on the remaining respondent's answer that states do not agree that is 28.7%.

PENDAHULUAN

Alkitab memberikan penjelasan kepada para orang tua akan hal mendidik anak-anak mereka, seperti Firman dalam Efesus 6:4 yang berbunyi sebagai berikut: "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan."

Pada frase, "Jangan bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu," dari terjemahan Inggris KJV: "*provoke not (indignant) your children to wrath*" memiliki predikat kata "bangkitkan" yang memiliki makna negatif sehingga disertai keterangan sebagai obyek kalimatnya yaitu, "amarah didalam hati anak-anakmu." Dan dalam bahasa Yunani adalah: *παροργίζω*, Lathin *par-org-id'zo*. Artinya, "*to irritate beyond measure.*"¹ Jadi obyek kalimat ini menerangkan arti "untuk menjengkelkan secara luar biasa terhadap anak" sehingga akan menghasilkan bibit pengasuhan secara kekerasan terhadap anak-anak.

Anak adalah merupakan sumber kebahagiaan yang luar biasa bagi setiap keluarga dan menjadi perekat keintiman suami istri, tetapi anak juga berpotensi menjadi sumber kekecewaan dan malapetaka bagi keluarga itu sendiri.²

Surat kepada jemaat di Efesus merupakan surat Paulus yang kelima, merupakan risalah doktrin. Latar belakang Surat kepada jemaat di Efesus

¹Robert Young, *Young Analitical Concordance to the Bible* (Uniteted State of America: Thomas Nelson Publisher Nashville, 1980), 783.

²E.B. Surbakti, *Sudah Siapkah Menikah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 201.

merupakan salah satu puncak dalam pernyataan Alkitabiah yang unik diantara surat-surat Paulus. Pengarahan yang diberikan dalam surat ini mengenai bagaimana seorang yang ditebus Kristus harus hidup. Orang percaya dipanggil kepada suatu cara hidup baru dalam hubungan keluarga dan kerja. Semuanya dikuasai oleh prinsip-prinsip yang menandai orang percaya di Efesus berbeda sekali dari masyarakat sekular dimana mereka hidup.¹

Pada waktu itu seorang anak Romawi selalu menghadapi dua kemungkinan, diakui atau ditolak karena hancurnya hubungan perkawinan dan keluarga. Pria dan wanita saling berganti-ganti pasangan secara mudah dan kehadiran seorang anak sungguh tidak menguntungkan bagi anak-anak. Anak-anak yang ditolak orang tuanya, dibesarkan pemerintahan Romawi. Bahkan kebudayaan Romawi sangat tidak berbelas kasihan kepada anak-anak yang berpenyakit dan cacat. Keadaan seperti inilah yang menjadi titik tolak Paulus menuliskan pandangan dan nasehat-nasehatnya.²

Kekerasan atau perilaku agresif pada anak pun seringkali terjadi juga dalam rumah umat Tuhan sekarang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaku kekerasan pada anak dalam rumah tangga seringkali karena orang tuanya tidak menyadari tindakannya dalam menghukum anak, tergolong dalam tindakan kekerasan.³

Sikap orang tua yang memaksakan kehendak kepada anak-anaknya entah itu disuruh belajar, bekerja atau kegiatan lainnya membuat hati anak menjadi jengkel dan marah karena memaksakan kehendaknya. Yang disertai dengan sikap marah, bentakan, makian, bahkan ancaman kekerasan akhirnya anak itu menjadi takut.⁴

Kemudian, didikan itu membentuk gaya hidup mereka dan mengarahkan mereka menuju kedewasaan dengan sikap yang mengasihi dan saleh. Para orang tua diperingatkan: “janganlah bangkitkan amarah didalam hati anak-anakmu” (Efesus 6:4), janganlah sakiti hati anakmu supaya jangan tawar hatinya (Kolose 3:21).⁵ Orang tua yang telah melahirkan anak dengan sendirinya juga telah

¹http://sejarah.sabda.org/artikel/pengantar_full_life_efesus.htm
(Diakses 08 Januari 2017 pukul 20.05 wib)

²William Barclay, *Pemahaman ALkitab Surat Galatia dan Efesus* (Jakarta: Penerbit BPK. Gunung Mulia, 2003), 266.

³Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 2006), 58, 59.

⁴Setyanto, *Orang Tua Ideal dari Prespektif Anak* (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2005), 56.

⁵Bo Berry, *Bila Kekasih Belum Percaya: petunjuk-petunjuk bagi Istri yang suaminya belum Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 121.

menerima tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Jasmaninya dididik dengan memberi sandang pangan kepada anak-anaknya, rohaninya dengan memberi pengajaran untuk takut akan Tuhan.¹

BATASAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan permasalahan tesis ini dengan berfokus kepada:

1. Apakah pemahaman orang tua tentang makna Alkitabiah Efesus 6:4 sebagai tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anak?
2. Apakah faktor-faktor penyebab kekerasan yang memengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anak?
3. Bagaimana orang tua menerapkan tanggung jawab dari Tuhan untuk mendidik anak-anak mereka?
4. Bagaimana Pandangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Palembang dan Jemaat Makarios Konferens DKI Jakarta terhadap penyebab utama kekerasan dalam mendidik anak-anak dalam keluarga?

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang dilakukan oleh peneliti, maka ditetapkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi pemahaman orang tua terhadap makna penjelasan Efesus 6:4?
2. Apakah Faktor-faktor penyebab kekerasan memengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anak?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi penerapan pengasuhan orang tua kepada anak-anaknya?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi kualitas hasil pengasuhan orang tua terhadap anak-anak.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan apakah pemahaman Alkitabiah yang benar terhadap Efesus 6:4?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi dari faktor-faktor penyebab kekerasan mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anak?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi penerapan orang tua dalam hal mengasuh anak-anaknya?
4. Untuk menambah wawasan apakah ada kualitas hasil pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya?

¹F. Hartono, *Ikutilah Aku* (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 1986), 156.

MANFAAT PENELITIAN

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak baik dipihak orang tua, anak-anak dan gereja agar menjalankan tanggung jawabnya masing-masing di hadapan Tuhan sebagai sumber pengajaran pengasuhan anak yang benar.

Subagyo, membagi dua manfaat penelitian menjadi kepentingan teoritis dan kepentingan praktis. Kepentingan teoritis adalah sumbangan-sumbangan yang diberikan pada dunia ilmu pengetahuan. Sedangkan, kepentingan praktis adalah sumbangan yang diberikan pada penerapan secara ilmu pengetahuan.¹

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Berikut ini adalah manfaat-manfaat hasil penelitian baik secara praktis maupun secara teoritis yang diharapkan, yaitu:

Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini bertujuan untuk menemukan secara empiris tentang gambaran seberapa besar pengaruh pemahaman pengajaran tentang mengandalkan kuasa Tuhan, untuk memuliakan Tuhan di dalam hidup ini, melalui pemahaman analisis Alkitabiah, faktor-faktor kekerasan dalam mengasuh anak-anak, penerapan pengasuhan anak-anak serta kualitas hasil pengasuhan anak-anak oleh orang tua terhadap makna, “Janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu” berdasarkan Efesus 6:4 sebagai indikasi potensi kekerasan yang melanda keluarga di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Palem Semi dan Jemaat Makarios Konferens DKI Jakarta.

Manfaat Teoritis

Kemudian beberapa manfaat secara teoritis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Pertama, kepentingan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan materi kepada setiap keluarga khususnya para orang tua dalam jemaat agar dalam perannya baik sebagai orang tua yang memiliki dasar pemahaman secara Alkitabiah, faktor-faktor penyebab kekerasan dalam mendidik anak-anak, penerapan pengasuhannya serta mengalami kualitas hasil pengasuhan anak-anak oleh orang tua terhadap makna, “Janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu” berdasarkan Efesus 6:4. Diharapkan materi ini memberi manfaat bagi perhatian utama mereka dalam mengasuh anak-anak dalam keluarga, dalam jemaat, dalam sekolah-sekolah serta dalam masyarakat yang lebih luas

¹Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 216.

sebagai fondasi bagi penguatan rumah tangga, dalam gereja, masyarakat, bangsa dan negara.

Kedua, temuan di dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan, demikian juga dapat digunakan sebagai bahan masukan, dan pertimbangan untuk terus mengembangkan pola pengasuhan anak-anak di dalam rumah tangga seluruh umat Tuhan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab di dalam gereja, atau pun di sekolah-sekolah gereja sebagai lembaga pembinaan rohani yang memiliki kualitas baik, demikian juga kepada seluruh anggota jemaat, khususnya di lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Palembang dan Jemaat Makarios Konferens DKI Jakarta dan sekitarnya.

Latar belakang Surat Efesus

Surat Efesus jelas ditulis ketika Paulus ada dalam penjara karena imannya, dijuluki dirinya sebagai “orang yang dipenjara karena Kristus” (Efesus 3:1); ia menasehati orang-orang Efesus ketika telah mendekati akhir hidupnya itulah Paulus menulis surat Efesus ini.¹

Efesus adalah sebuah kota yang terletak di Asia yang merupakan sebuah provinsi Romawi. Pengajaran Paulus memunculkan masalah khususnya dengan tukang perak di kota ini yang membuat patung-patung perak dewi Artemis. Surat ini menampilkan keprihatinannya pada masa sesudahnya, serta ajaran perdamaian dan tentang bagaimana semua bangsa bersatu dalam Yesus.²

Latar Belakang Efesus 6:4

Para orang tua diberi penuntun dari Alkitab yang antara lain terdapat dalam Efesus 6:4, sebagaimana landasan ayat bagi penelitian ini yang berbunyi: “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”

Nasehat Paulus ini diberikan pada masa dimana kuasa ayah atau *patria protetas*, yaitu kuasa mutlak yang dimiliki oleh seorang ayah bangsa Romawi terhadap keluarganya. Ayah dapat menjual mereka sebagai hamba, mempekerjakan mereka diladangnya, menghukum mereka sekehendak hatinya dan bahkan dengan hukuman yang membawa maut. Kuasa seorang ayah itu berlaku sepanjang si ayah masih hidup.³

¹William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Galatia dan Surat Efesus* (Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2008), 92.

²Peter Atkinson, *Encyclopedia of The Bible: Mejelajah Dunia Kitab Suci* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011), 91.

³William Barclay, *Pemahaman ALkitab Surat Galatia dan* (Jakarta: Penerbit BPK. Gunung Mulia, 2003), 262.

Paulus menasehatkan bapak-bapak untuk tidak membangkitkan amarah pada anak-anak mereka. Perintah itu secara mutlak ditujukan kepada bapak-bapak lebih mudah terbawa oleh kemarahannya.¹

Definisi Mendidik Anak-anak

Mendidik adalah usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani dan rohani. Mendidik bisa diartikan sebagai upaya pembinaan secara personal, sikap mental serta akhlak peserta didik. Mendidik tidak hanya untuk menghantar ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) pendidik akan tetapi menghantarkan nilai-nilai.²

Disiplin Dalam Keluarga

Anak-anak harus diajar menurut. Waktu yang paling baik untuk memulakan landasan-landasan penurutan dan disiplin kepada anak-anak ialah sejak sang bayi dalam kandungan dan sejak lahir. Pada ketika masih bayi dan kanak-kanak, hal ini masih gampang diatasi tetapi kalau ditunda-tunda akan lebih sulit diperbaiki.³

Faktor Pribadi Orang Tua

Wewenang orang tua mudah disalah gunakan. Orang tua tak boleh mematahkan semangat anak-anak mereka karena akan menyakiti hati mereka. Firman Tuhan berbunyi, “Jangan bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.” (Efesus 6:4).

Istilah amarah juga digunakan dalam Epesus 4:26 yang dapat diprovokasi dan menguntungkan setan kalau tidak segera diredakan. Orang tua bertanggung jawab untuk tidak memprovokasi bangkitnya amarah dari anak-anak mereka baik dari sikap, kata maupun perbuatan.⁴

Komunikasi Dalam Keluarga

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *comunicatio* yang artinya ‘pemberitahuan’ atau ‘pertukaran pikiran’ jadi secara garis besar dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan

¹*Ibid*, 67.

²<http://hariannetral.com/2014/06/berbagai-pengertian-mendidik.html>
(Diakses 15 Februari 2017 pukul 09.45 wib).

³R.I. Sarumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, 117

⁴Surip Stanislaus, *Bimbing Anak Cinta Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 2010), 74.

komunikasikan (penerima pesan). Proses komunikasi bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam berkomunikasi.¹

Pernikahan yang langgeng dan bahagia ditandai dengan komunikasi yang baik antara suami dan istri serta anak-anak mereka.²

Hidup berkeluarga hendaknya diwarnai dengan sikap mesra dan komunikasi yang baik antara anggota keluarga, karena munculnya banyak masalah itu diakibatkan oleh lemahnya komunikasi, isi yang hendak dikomunikasikan, nilai komunikasi dan ungkapan komunikasi itu sendiri.³

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian diperlukan tahapan-tahapan metode yang disusun dalam 2 (dua) bagian yaitu, (1) Definisi Metodologi Penelitian (2) Variabel dalam Penelitian ini.

Definisi Metodologi Penelitian

Kata 'metodologi' berasal dari kata Yunani '*methodologia*' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teori (*theoretic perspectives*) suatu penelitian. Sedang kata metode menunjuk kepada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.⁴

Pengertian dari kata metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Gerika yaitu *metha*, (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan hasilnya akan dapat digunakan untuk

¹Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Managemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 5.

²Jonathan A. Trisna, *Pernikahan Kristen* (Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 1994), 101.

³Joko Budi Santoso, *Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 64.

⁴J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2010), 1.

⁵<http://rinawssuriyani.blogspot.com/2013/04/pengertian-metode-dan-metodologi.html>

memecahkan masalah yang hendak di teliti.¹ Selanjutnya, penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian atau pengamatan awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah.² Jadi definisi metodologi penelitian adalah langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian dapat dilaksanakan agar hipotesis (dugaan sementara dari) suatu penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional sebagai syarat dari sebuah penelitian.³

Variabel Dalam Penelitian Ini

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Y: yaitu, “Analisis Teologi Pemahaman, Faktor-faktor yang mempengaruhi, kualitas Penerapan dan Hasil Mengasuh Anak Terhadap Makna, “Janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu” berdasarkan Efesus 6:4 sebagai indikasi potensi kekerasan yang melanda keluarga di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Palem Semi Dan Jemaat Makarios Konferens DKI Jakarta sebagai *variabel endogenous*.

Deskripsi Data

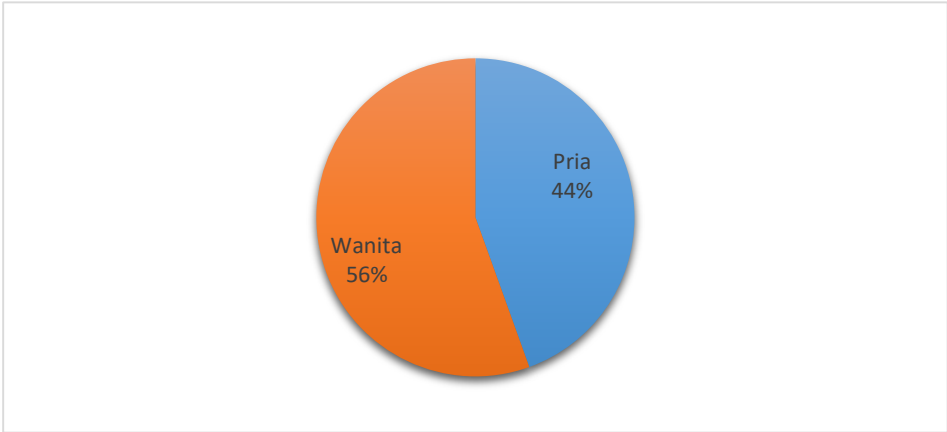
Adapun responden sebagai obyek penelitian ini adalah anggota jemaat aktif di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Palem Semi dan Jemaat Makarios Konferens DKI Jakarta. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 100 kuesioner dengan menjawab atas 36 butir soal.

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

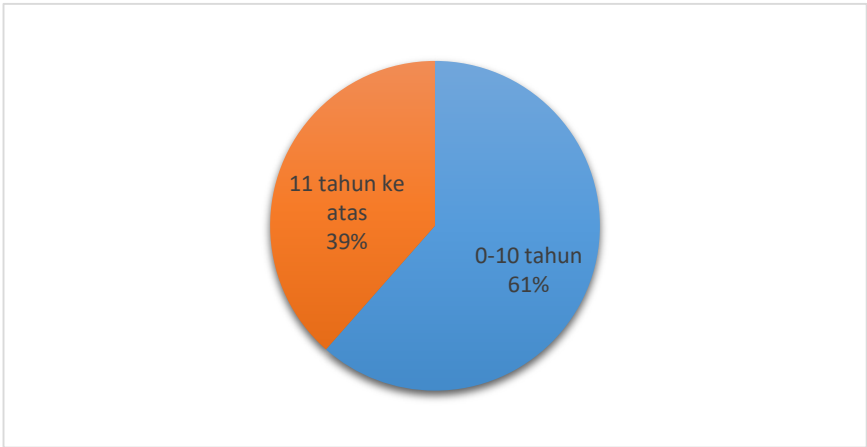
¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1; Bruce Truckman, *Conducting Educational Research* (New York: Harcourt Brace Jovanovich Publishser, 1979), 1.

²Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 16.

³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 176 – 177.



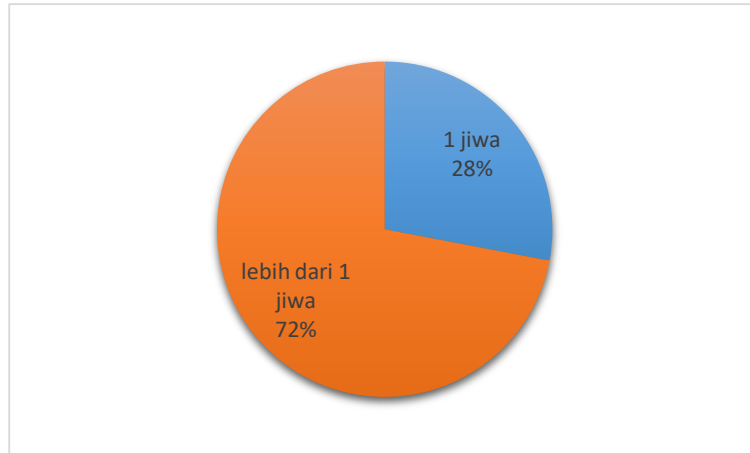
Jumlah Responden Berdasarkan Usia Pernikahan



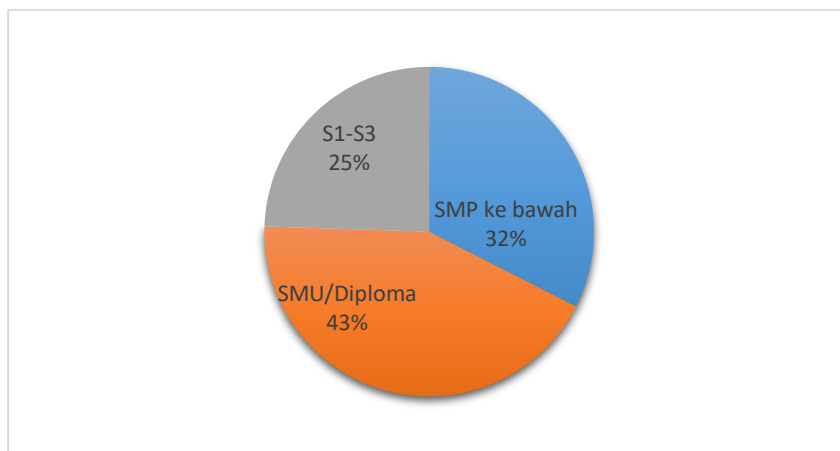
Jumlah Responden Berdasarkan Usia anak



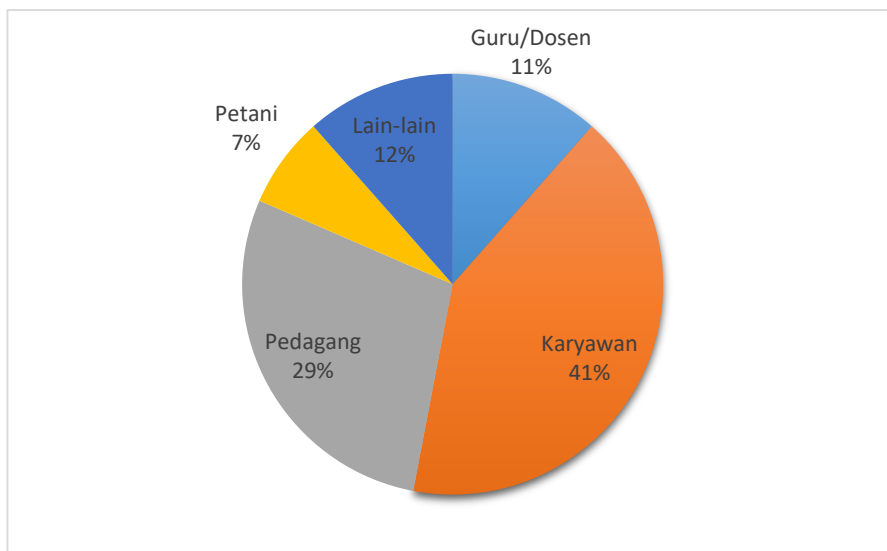
Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah anak



Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan



Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan



HASIL PENELITIAN

No	Pernyataan-Pernyataan	Mean	Interprestasi
<i>Indikator XI: Analisis Pemahaman Makna Alkitab Epesus 6:4</i>			

1	Saya percaya sepenuhnya bahwa anak-anak adalah menjadi representasi hadirnya kerajaan Allah dalam keluarga.	4.71	Sangat Setuju
2	Saya memahami sepenuhnya tugas orang tua dalam mendidik anak-anak yang sesuai dengan perintah Allah.	4.41	Setuju
3	Kami bersama-sama, suami dan istri memahami sepenuhnya Firman Tuhan, “Janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu” berdasarkan Efesus 6:4.	4.26	Setuju
4	Kami memahami bahwa penerapan disiplin yang mencakup latihan dan bimbingan yang lebih teratur dimanapun anak berada.	4.47	Setuju
5	Kami mengandalkan sikap kesabaran dalam mendidik dan mengasuh anak-anak kami.	3.88	Setuju
6	Kami memahami bahwa anak-anak yang merasakan dirinya terabaikan keluarganya berpotensi melakukan sesuatu yang tidak disangka-sangka.	4.36	Setuju
7	Kami memahami bahwa Latar belakang keluarga tunggal (karena suami istri bercerai, dan pasangan meninggal) adalah faktor penyumbang kepada masalah keluarga saat mendidik anak.	4.25	Setuju
8	Kami memahami sepenuhnya dalam mendisiplin anak-anak ada tahapannya sesuai usia dan kemampuan anak-anak itu.	4.57	Sangat Setuju
9	Kami memahami sepenuhnya bahwa hukuman fisik secara terus menerus tidak baik untuk pertumbuhan anak-anak.	4.53	Sangat Setuju
	MEAN X1	4.38	Setuju
<i>Indikator X2: Faktor Penyebab Kekerasan</i>			
10	Kami sering mengabaikan emosional psikologis mereka sebagai kebutuhan anak-anak untuk dipuji.	3.51	Setuju
11	Masih ada perlakuan tindak kekerasan yang dilakukan orang	3.60	Setuju

	tua ditujukan demi kepentingan anak.		
12	Kami memberikan pengasuhan anak-anak kepada orang lain.	3.11	Ragu-ragu
13	Kami mengakui pernah mematahkan semangat anak-anak dengan tekanan dan didikan keras.	3.36	Ragu-ragu
14	Lebih banyak waktu anak-anak kami bersama dengan pembantu karena kami sibuk bekerja.	3.17	Ragu-ragu
15	Program <i>Endit Now</i> sedunia adalah gambaran dari kondisi pengasuhan anak yang kurang baik.	3.59	Setuju
16	Kami (Suami-Istri) memiliki perbedaan cara yang kurang kondusif dalam mendidik anak-anak.	3.35	Ragu-ragu
17	Kami terkadang mengaburkan pengamatan yang benar dari anak-anak kami bahwa kami menjadi “tuhan” yang kelihatan.	3.48	Ragu-ragu
18	Pergaulan dan faktor lingkungan telah mempengaruhi perilaku anak-anak kami.	3.98	Setuju
	MEAN X2	3.46	Ragu-ragu
<i>Indikator X3: Kualitas Penerapan Pengasuhan Orang Tua</i>			
19	Kami tidak pernah menyakiti hati anak-anak seperti menyalahgunakan wewenang kami sebagai orang tua.	4.11	Setuju
20	Kami mengasuh anak-anak secara bersama sebagai ayah dan ibu mereka (tidak hanya salah satu).	4.52	Sangat Setuju
21	Kami memiliki waktu yang banyak (luas) dalam memantau perkembangan dan mengasuh anak-anak kami.	4.53	Sangat Setuju
22	Kami tidak pernah membedakan anak-anak satu dengan yang lainnya.	4.02	Setuju
23	Kami sepenuhnya sebagai orang tua tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tujuan.	4.11	Setuju
24	Kami konsisten membatasi waktu anak-anak menonton televisi.	4.51	Sangat Setuju
25	Dalam kami mendidik anak-anak, tindakan yang mencerminkan kekerasan dalam rumah tangga	4.45	Setuju

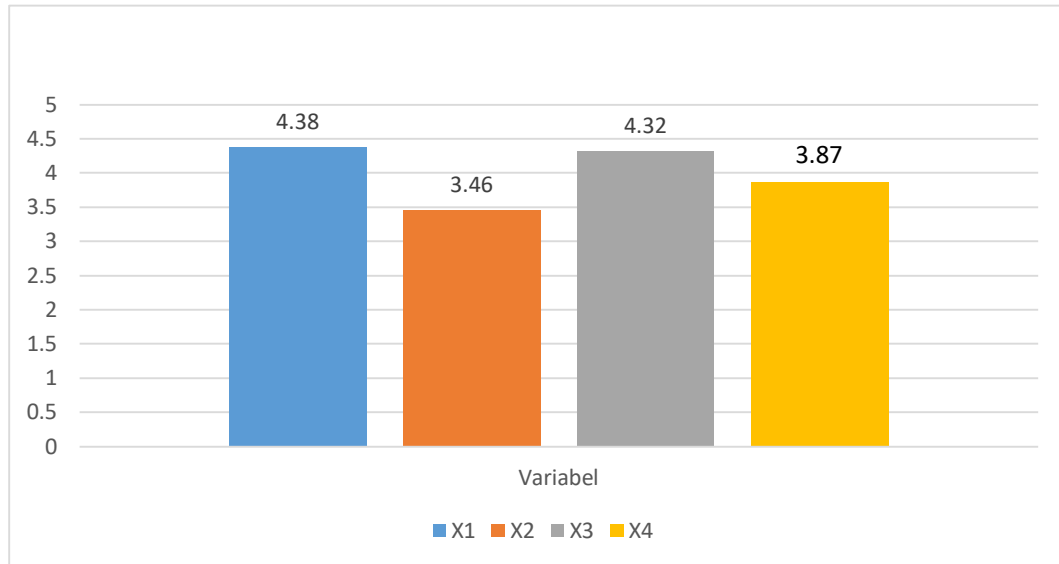
	tidak pernah terjadi.		
26	Hadir di jam-jam permintaan doa dan ibadah selalu menjadi prioritas kami dalam membangun kerohanian anak-anak.	4.11	Setuju
27	Fokus kami dalam mendidik anak-anak harus berdasarkan kualitas kasih yang ajaib karena berasal dari Allah.	4.52	Sangat Setuju
	MEAN X3	4.32	Setuju
<i>Indikator X4: Kualitas Hasil Pengasuhan Orang Tua</i>			
28	Anak-anak menilai kami adalah orang tua yang sabar dalam segala sesuatu.	3.52	Setuju
29	Hasil baik dari disiplin ibadah di rumah telah memengaruhi anak-anak kami dalam ibadah digereja.	4.29	Setuju
30	Anak-anak kami selalu percaya bahwa Tuhan lah yang selalu menyediakan kebutuhan keluarga kami.	4.35	Setuju
31	Kami telah melihat bahwa anak-anak kami tidak pernah bersikap memberontak.	3.33	Ragu-ragu
32	Faktor masalah ekonomi benar-benar tidak mempengaruhi pengasuhan kepada anak-anak.	3.97	Setuju
33	Ketika kami mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anak, mereka tetap antusias dan menerimanya.	3.79	Setuju
34	Kami telah melihat hasil pengasuhan kami terhadap anak-anak untuk tujuan pembangunan karakter yang benar.	3.94	Setuju
35	Anak-anak kami sungguh tekun berdoa dan beribadah.	3.82	Setuju
36	Keluarga kami sangat diberkati dengan anak-anak yang menurut dan setia.	3.85	Setuju
	MEAN X4	3.87	Setuju
	Total Mean	4.00	Setuju

Hasil Descriptive Statistic

Tabel di atas dijelaskan setiap butir kuesioner nilai rata-ratanya. Setiap variabel juga dihitung total rata-ratanya. Jadi total mean dari variabel X1, X2, X3,

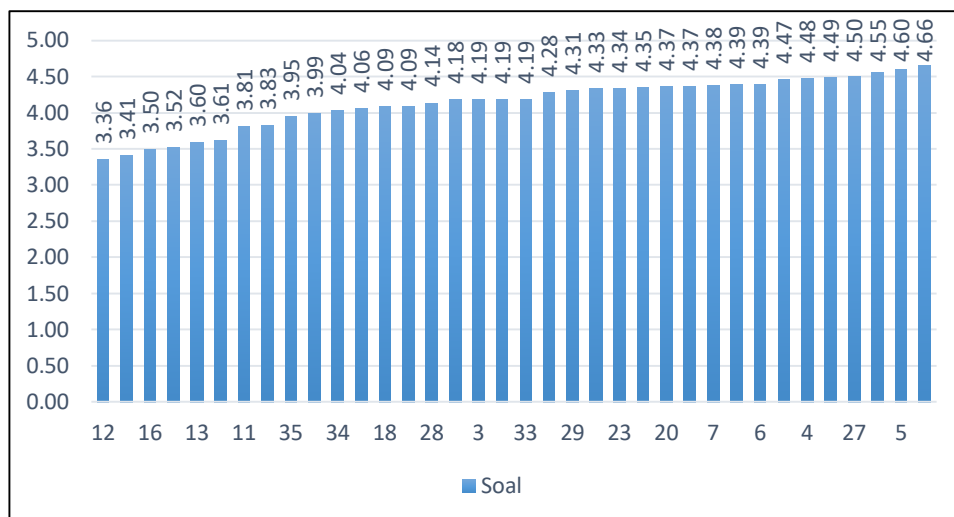
dan X4 adalah 4.00, artinya dengan kategori jawaban setuju.

Statistik Deskriptif per Variabel



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada variable X1 (Kompetensi Pemahaman Anggota Terhadap Mengasuh Anak) yaitu sebesar 4,45. Mean pada variabel X2 (Kompetensi Faktor-Faktor yang Memengaruhi) yaitu sebesar 3,63. Mean pada variable X3 (Kompetensi Penerapan Anggota Terhadap Mengasuh Anak) yaitu sebesar 4,32. Mean pada variable X4 (kompetensi Hasil Anggota Terhadap Mengasuh Anak) yaitu sebesar 4,13.

Statistik Deskriptif per soal



Hasil penelitian ini dari yang telah memenuhi standarisasi ilmiah, maka telah terihat bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi menjawab setiap pernyataan, menampilkan jawaban dalam masing-masing variabel X1, X2 dan X3 dan X4 adalah sebagai berikut:

Pertama, Variabel X1 yaitu, (Pemahaman Alkitabiah yang benar terhadap Efesus 6:4), mendapati hasil jawaban responden dengan skor *mean* 4.38 atau 87.6%, artinya setuju.

Kedua, Variabel X2 yaitu, (faktor-faktor penyebab kekerasan yang memengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anak), mendapati hasil jawaban responden dengan skor *mean* 3.46 atau 69.2% artinya setuju.

Ketiga, Variabel X3 yaitu, (orang tua menerapkan tanggung jawab dari Tuhan untuk mendidik anak-anak mereka), mendapati hasil jawaban responden dengan skor *mean* 4.32 atau 86.4% artinya setuju.

Keempat, Variabel X4 yaitu, (kualitas hasil pengasuhan orang tua terhadap anak-anak), mendapati hasil jawaban responden dengan skor *mean* 3.87 atau 77.4% artinya setuju.

Jadi variabel X1, X2, X3, X4, total rata-rata jawaban responden menemukan skor *mean* adalah 4.00 atau 80.0%. Artinya jawaban responden tentang Pemahaman dan Penerapan Orang Tua Terhadap Makna “Janganlah Bangkitkan Amarah di Dalam Hati Anak-Anakmu berdasarkan Efesus 6:4 rata-rata adalah setuju.

No	Pernyataan-Pernyataan Angket	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu
1 41	Saya cenderung memilih cara memerintah anak secara paksa demi tujuan kepentingan anak-anak menjadi menurut.	11	31	-
2 29	Saya sering menggunakan cara mencari-cari kesalahan anak-anak agar mereka dievaluasi untuk menjadi anak yang disiplin.	13	24	3
3 36	Saya pernah mendisiplin anak-anak dengan memukul karena terluapkan emosi dan saya merasa puas/lega setelah tindakan itu.	13	27	-
4 37	Oleh karena kesibukan kami dalam karier dan pekerjaan maka kami memilih pengasuhan anak-anak kami kepada orang lain (seperti pembantu, orang tua atau saudara, dll.).	9	29	2
5 40	Cara berkomunikasi kepada anak-anak, saya samakan tanpa memerhatikan tipe kepribadian anak-anak yang berbeda satu dengan yang lainnya.	12	25	3
6 35	Saya menyadari bahwa ketika kami mendisiplin anak-anak cenderung dengan cara keras yang telah diwariskan orang tua dulu ketika saya masih anak-anak.	16	22	2
7 37	Saya melihat cara mendidik yang keras pada anak-anak tampaknya berhasil untuk meredam mereka agar takut melakukan kesalahan.	19	21	-
8	Saran-saran :			
	Total rata-rata jawaban responden (40 responden)	92	179	10
	Persentase rata-rata jawaban	32.8%	63.9%	3.5%

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab 4, melalui standar metode penelitian ilmiah di bab 3 serta didukung oleh landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis yang telah dirumuskan di bab 2 maka dirumuskanlah kesimpulan untuk menjawab terhadap identifikasi permasalahan serta maksud dan tujuan di bab 1, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Hasil uji deskripsi variabel X1 (Pemahaman Alkitabiah yang benar terhadap Efesus 6:4), mendapati hasil jawaban responden dengan skor 4.38 atau 87.6%. Artinya realita jawaban responden tergolong kategori setuju. Namun pada pernyataan nomor 5 (Kami mengandalkan sikap kesabaran dalam mendidik dan mengasuh anak-anak kami) memiliki jawaban terendah dengan skor 3.85 atau 77%, maka sisanya 23% adalah potensi adanya ketidak-sabaran orang tua dalam mendidik anak-anak.

Kedua, Hasil uji deskripsi variabel X2 (faktor-faktor penyebab kekerasan yang memengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anak), mendapati hasil jawaban responden dengan skor 3.57 atau 71.4%. Artinya realita jawaban responden terhadap variabel X2 adalah tergolong dalam kategori setuju 71.4% bahwa ternyata faktor-faktor penyebab kekerasan yang memengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anak. Perentase yang sangat kecil yaitu rata-rata 28.6% saja yang mengatakan tidak setuju artinya tidak terpengaruh dengan faktor-faktor penyebab kekerasan tersebut dalam mengasuh anak-anaknya.

Ketiga, Hasil uji deskripsi variabel X3 (orang tua menerapkan tanggung jawab dari Tuhan untuk mendidik anak-anak mereka), mendapati hasil jawaban rata-rata responden dengan skor 4.32 atau 86.4%. Artinya realita jawaban responden terhadap variabel X3 adalah tergolong dalam kategori setuju. Namun pada pernyataan nomor 22 (Kami tidak pernah membeda-bedakan anak-anak satu dengan yang lainnya) didapati jawaban terendah dengan skor 4.02 atau 80%, maka sisa jawaban 20% adalah potensi ada yang membeda-bedakan anak-satu dengan yang lain.

Keempat, Hasil uji deskripsi variabel X4 (kualitas hasil pengasuhan orang tua terhadap anak-anak), mendapati hasil jawaban responden dengan skor 4.13 atau 82.6%. Artinya realita jawaban responden terhadap variabel X4 adalah tergolong dalam kategori setuju. Namun pada pernyataan nomor 35 (Anak-anak kami sungguh tekun berdoa dan beribadah) didapati jawaban terendah dengan skor 3.95 atau 79%, maka sisanya ada 31% orang tua tidak mendapati anak-anaknya tekun berdoa dan beribadah, sebagai potensi kurangnya kualitas hasil pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya.

Kelima, Jadi variabel X1, X2, X3, X4 pada total jawaban responden menemukan skor adalah 4.13 atau 71.3%. Artinya total keseluruhan jawaban responden tentang Pemahaman dan Penerapan Orang Tua Terhadap Makna "Janganlah Bangkitkan Amarah di Dalam Hati Anak-Anakmu berdasarkan Efesus 6:4 rata-rata adalah setuju. Ada potensi kekerasan dengan sisa jawaban responden 28.7% yang menyatakan tidak setuju.

SARAN-SARAN

Pertama, Disarankan sebagai berikut: Orang tua harus mengasuh anak-anak dengan sabar, sungguh-sungguh memahami makna kehadiran anak-anak adalah representasi hadirnya kerajaan Allah dalam keluarga, dalam mendidik anak-anak harus sesuai dengan perintah Allah, pengasuhan dilakukan bersama-sama (ayah dan ibu), dengan disiplin yang teratur dan konsisten, bersikap sabar dan tidak mengabaikan anak-anaknya.

Kedua, Faktor yang harus diwaspadai orang tua sebagai saran adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik dengan konsisten membatasi waktu anak-anak menonton televisi dan memberikan waktu yang berkualitas (*quality time*) dalam mendampingi anak-anak.

Ketiga, Janganlah orang tua mengistimewakan atau membeda-bedakan anak-anak satu dengan yang lainnya dalam penerapan pengasuhan anak-anak.

Keempat, Didiklah anak-anak agar mereka memiliki kulaitas hidup yang sungguh-sungguh tekun berdoa dan beribadah melalui keteladanan orang tua dalam ibadah dirumah tangga dan dalam jemaat.

Kelima, Gembala dan seluruh Jemaat disarankan agar program gereja sedunia *Endit Now* harus menjadi momentum yang baik untuk memperlengkapi para orang tua dalam mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran dan nasihat Tuhan.

Keenam, Janganlah orang tua menyakiti hati anak-anak seperti menyalahgunakan wewenang mereka tetapi jadilah pengaruh yang baik dan berkualitas dalam pengasuhan anak-anak, karna mereka analah tabungan orang tua pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Penerbit Lembaga Alkitab Indonesia.

- Abineno, J.L. Ch. *Tafsiran Alkitab: Surat Efesus*. Jakarta: Penerbit: Gunung Mulia, 2003.
- Adi, Rianto. *Sosiologi Hukum: Kajian Hukum Secara Sosiologis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Anantasari. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 2006.
- Apa Yang perlu Anda Ketahui Tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2006.
- Ariesandi S. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arvin, Behrman Kliegman. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Vol 1 E/15*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2000.
- Asmadi, Tengku. *Teknik Memotivasi Anak Cara Positif*. Selangor: PTS Millennia SDN, BHD, 2008.
- Atkinson, Peter. *Encyclopedia of The Bible: Mejelajah Dunia Kitab Suci*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- Barclay, Willian. *Pemahaman ALkitab Surat Galatia dan Efesus*. Jakarta: Penerbit BPK. Gunung Mulia.
- Beers, V. Gilbert, *Orang Tua Berbicaralah dengan Anak Anda*. Bandung: Yayasan kalam Hidup, 2001.
- Behrman Kliegman Arvin, *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Vol 1 E/15*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2000.
- Berry, Bo. *Bila Kekasih Belum Percaya: petunjuk-petunjuk bagi Istri yang suaminya belum Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Biddulph, Steve. *Teh Secrets of Happy Children*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Burthchaell, James. *Keputusan Untuk Menikah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Chaerani, Nina. *Biarkan Anak Bicara*. Jakarta: Penerbit Republika, 2005.
- Christenson, Larry. *Keluarga Kristen*. Semarang: Yayasan Persekutuan Betania,

1970.

Crapps, Robert W. *Perkembangan Kepribadian & Keagamaan*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 1994.

Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2005.

Duan, Yermias Bala Pito. *Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 2003.

Fennema, Jack. *Nurturing Children in the Lord*. Phillipsburg, NJ: Presbyterian and Reformed Publishing, 1978.

Fukuyama, Francic. *Guncangan Besar Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3; Matius - Wahyu*. Jakarta: Penerbit Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2003.

Hadiwardoyo, A. Purwa. *Warisan Paulus Bagi Umat*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 2008.

Hadriyanti, Erita Agustin. *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005.

Harris, R. Laird. *Theological Word Book of the Old Testament*, Vol. I. Chicago: Moody Press, 1980.

Hartono, F. *Ikutilah Aku*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS, 1986.

Hendricks, Howard G. *Beritakan Injil dengan Kasih*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.

Hermanto & Solaiman, *Makna Kehadiran Anak*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2003.

Ibung, Dian. *Stres Pada Anak Usia 6-12 Tahun*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, 2008.

Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Kabat-Zinn, Myla & Jon Kabat-Zinn, *Every Blessings: Kita Mengasuh Anak dengan Sepenuh Hati*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

Kartikasari, Tatiek & Wiwik Pertiwi, *Pesan-Pesan Budaya Film Anak-Anak dalam Tayangan Televisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1995.

Kim, Woo Young. *Yesuslah Jawaban*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2005.

- Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2007.
- Kristanto, Purnawan. *My Blessed Family: Inspirasi Menuju Keluarga Bahagia dan Diberkati*. Jakarta; Penerbit BPK Gunung Mulia, 2009.
- Lessin, Roy. *How to be Parents of Happy and Obedient Children*. Medford, OR: Omega Publications.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Publisher Sri Lestari, 2012.
- Napel, Henk ten. *Jalan yang Lebih Utama lagi:Etika Perjanjian Baru*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2006.
- Marsxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 2008.
- Meninger, William A. *Pribadi yang Utuh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Monna Ratuliu, *Paren Think*. Jakarta: Mizan Publika, 2015.
- Pratama, Hellen Chou. *Cyber Smart Parenting*. Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2012.
- Reski, Bunda. *Be A Smart Parent*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010
- Rohim, ABD. *Krisis & Konflik Institusi Keluarga*. Kuala Lumpur: Taman Shamelin Perkasa, 2006.
- Sanjaya, V. Indra. *Dongeng Medekatkan Kitab Suci pada Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Santoso, Joko Budi. *Mewujudkan Hidup Beriman dalam Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Sarumpaet, R.I. *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1998.
- Senduk, Safir. *Mengelola Keuangan keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000.
- Sene, Alfons. *Iman Yang Hidup*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 1999.
- Setyanto. *Orang Tua Ideal dari Prespektif Anak*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2005.

- Schaeffer, Francis A. *How Should We Then Live? The Rise and Decline of Western Thought and Culture*. Old Tappan, New Jersey: 1976.
- Setyanto, *Orang Tua Ideal dari Prespektif Anak*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2005.
- Stanislaus, Surip. *Bimbing Anak Cinta Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Soemantoro, Achsinfina H. *Mengenal Potensi Anak Melalui Tulisan Tangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2009.
- Surbakti. E.B., *Sudah Siapkah Menikah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Sulaiman, Saat. *Anak Adalah Anugerah*. Malaysia: Utusan Publications, 2008.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Managemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.
- Thomson, June. *Toddlercare: Pedoman Merawat Balita*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Tillman, Diane. *Pendidikan Nilai Kelompok Orang Tua: Panduan Bagi Fasilitator*. New York: Health Communications, Inc., 2003.
- Trisna, Jonathan A. *Pernikahan Kristen*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 1994.
- Utomo, T.A. Tatang. *Mencegah & Mengatasi Krisis Anak*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2005.
- Verdiansyah, Chris. *Membangun Komunikasi Bijak Orangtua dan Anak*. Jakarta: Penerbit Kompas Media Nusantara, 2007.
- Whitaker, Richard. *The Abridged Brown-Driver-Briggs Hebrew-English Lexicon of the Old Testament*, Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, 1997.
- White, Ellen G. *Nasehat Bagi Sidang*. Indonesia Publishing House, 2002.
- _____. *Penuntun Pelayanan Kristen*. Indonesia Publishing House, 1995.
- _____. *Rumah Tangga Advent*. Indonesia Publishing House, 2005.
- _____. *Seri Alfa dan Omega Jilid 1: Sejarah Para Nabi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.

_____. *Seri Alfa dan Omega Jilid 2: Sejarah Para Nabi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.

White, Jerry, *Kejujuran Moral & Hati Nurani*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2007.

Widyarini, M.M. Nilam. *Relasi Orang Tua & Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.

Widyamartaya. *Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.

Wijanarko, Jarot. *Mendidik Anak dengan Hati*. Jakarta: Penerbit Happy Holy Kids, 2013.

Wijanarko, Jarot. *Mendidik Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Wilson, Nancy. *Belajar untuk Mengasahi sebagaimana Ia Mengasahi: Hari Penekanan Enditnow*. USA: Departement of Woman's Ministries General Conference, 2016.

Young, Robert. *Young Analytical Concordance to the Bible*. United State of America: Thomas Nelson Publisher Nashville, 1980.

http://sejarah.sabda.org/artikel/pengantar_full_life_efesus.htm

<http://www.enditnow.org/>

<http://www.enditnow.org/about-end-it-now>
About enditnow: An Initiative to Stop Violence.

<http://hariannetral.com/2014/06/berbagai-pengertian-mendidik.html>.

http://www.telaga.org/audio/pola_pondidikan_anak_dalam_keluarga_kristen.

<https://bible.org/book/export/html/6264>.

http://www.telaga.org/audio/pola_pondidikan_anak_dalam_keluarga_kristen.